

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Harian Jawa Pos¹

Berdirinya harian Jawa Pos pada mulanya diawali dengan nama *Djawa Post* yang didirikan oleh *The Chung Shen* pada tanggal 1 Juli 1949. Saat itu *The Chung Shen* hanyalah seorang pegawai bagian iklan sebuah bioskop di Surabaya. Karena setiap hari dia harus memasang iklan bioskop di surat kabar, lama-lama ia tertarik untuk membuat surat kabar sendiri.

Setelah sukses dengan Jawa Pos-nya, *The Chung Shen* mendirikan pula koran berbahasa Mandarin dan Belanda. Bisnis *The Chung Shen* di bidang surat kabar tidak selamanya mulus. Pada akhir tahun 1970-an, omzet Jawa Pos mengalami kemerosotan yang tajam. Pada tahun 1982, oplah hanya tinggal 6,800 eksemplar saja. Memang pada saat itu media massa dalam masa-masa sulit, Koran-koran yang lain sudah lebih dulu pensiun.

Karena kesulitan itulah *The Chung Shen* akhirnya memutuskan untuk menjual Jawa Pos. Dia merasa tidak mampu lagi mengurus perusahaannya, sementara tiga orang anaknya lebih memilih tinggal di London, Inggris.

¹ <http://www.jawapos.co.id>. Di akses pada tanggal 29 Juni 2009

Pada tahun yang sama, 1982, Eric FH Samola yang juga waktu itu menjabat Direktur Utama PT Grafiti Pers (penerbit majalah tempo) mengambil alih Jawa Pos dari The Chung Shen. Dengan beralihnya kepemilikan ini, maka terjadi pula pembaharuan dalam manajemen di Jawa Pos. Dahlan Iskan, yang sebelumnya adalah Kepala Biro Tempo di Surabaya diberi kepercayaan untuk memimpin Jawa Pos.

Tetapi pada tahun 2000, kepemilikan Jawa Pos berpindah tangan lagi, Eric Samola meninggal dunia pada tahun 2000. Dahlan Iskan akhirnya mengambil alih kepemilikan Jawa Pos, Dahlan Iskan adalah sosok yang menjadikan Jawa Pos yang waktu itu hampir mati dengan oplah 6.000 eksemplar, dalam waktu 5 tahun menjadi surat kabar dengan oplah 300.000 eksemplar.

Dari segi pemberitaan, sirkulasi Jawa Pos menyebar hingga ke seluruh provinsi Jawa Timur, Bali, dan sebagian Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Jawa Pos terbit dalam beberapa edisi.

Yang membuat harian Jawa Pos besar dan kuat di beberapa daerah adalah harian Jawa Pos mempunyai rubrik yang dikhususkan pada pemberitaan wilayah regional suatu daerah.

Lima tahun kemudian terbentuklah *Jawa Pos News Network* (JPNN), salah satu jaringan surat kabar tersebar di Indonesia, dimana memiliki lebih dari 80 surat kabar, tabloid, dan majalah, serta 40 jaringan percetakan di Indonesia. Pada tahun 1997, Jawa Pos pindah ke gedung yang baru berlantai 21, Graha Pena, salah satu gedung pencakar

langit di Surabaya. Tahun 2002 dibangun Graha Pena di Jakarta. Dan, saat ini bermunculan gedung-gedung Graha Pena di hampir semua wilayah di Indonesia.

Jawa Pos tidak hanya berkembang di Surabaya. Jawa Pos juga menumbuhkan koran-koran dan media cetak lain di berbagai penjuru Indonesia. Saat ini, tercatat lebih dari 130 koran terbit di bawah bendera Jawa Pos Group. Mulai dari Aceh sampai Papua. Tidak ada grup media lain di Indonesia yang memiliki jaringan sebesar Jawa Pos.

Untuk menunjang pertumbuhan koran-koran tersebut, Jawa Pos mendirikan pabrik kertas sendiri. Pada 1995, PT Adiprima Suraprinta, di kawasan Gresik, tidak jauh dari Surabaya.

Sekarang, pabrik kertas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan Jawa Pos Group. Sekarang, pabrik kertas ini juga telah mengekspor hasil produksinya ke berbagai negara.

Selain media cetak, Jawa Pos juga menjadi pelopor pertumbuhan televisi lokal. Pada 2001, RTV menjadi stasiun televisi lokal pertama Jawa Pos Group di Pekanbaru. Tidak lama kemudian, pada tahun yang sama, Jawa Pos melahirkan JTV di Surabaya. Pada 2008, Jawa Pos Group telah memiliki 12 stasiun televisi lokal di berbagai provinsi di Indonesia. Jumlah ini akan terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, Jawa Pos juga terjun ke industri listrik. Power plant pertama Jawa Pos beroperasi di Gresik, untuk

memenuhi kebutuhan listrik perusahaan. Sekarang, Jawa Pos juga sudah memiliki pembangkit listrik komersial di Kalimantan Timur.

Motto Jawa Pos

Motto dari Harian Jawa Pos adalah “selalu ada yang baru”. Dengan demikian segala bentuk tulisan yang dipublikasikan di harian Jawa Pos dimaksudkan untuk menjadi suatu khasanah berita yang baru. Dari sini dapat kita lihat bahwa aktualitas sangat ditonjolkan oleh harian Jawa Pos.

2. Halaman dan Rubrik-rubrik

Pada dasarnya harian Jawa Pos mempunyai tiga seksi utama. Yang terdiri dari *Jawa Pos* (utama), berisi berita-berita utama, politik, ekonomi/bisnis, Jawa Timur, nasional, internasional, dan rubrik-rubrik tematik lainnya. *Metropolis*, berisi berita kota Surabaya dan sekitarnya (Sidoarjo dan Gresik), Deteksi (halaman untuk remaja, salah satunya berisi polling harian), hiburan, kesehatan, teknologi, dan rubrik-rubrik “ringan” lainnya serta rubrik mingguan. *Olahraga*, berisi berita-berita olahraga, terutama ulasan mengenai sepak bola dan balap (Formula 1, MotoGP). Seksi ini juga berisi iklan baris. *Deteksi*, berisi berita tentang kehidupan remaja, mulai dari otomotif, style, techno, hingga anime, terdiri dari 3 (tiga) halaman yang disisipkan pada bagian Metropolis. Hingga kini deteksi Jawa Pos aktif mengadakan event seperti DetEksi Basketball League, dan Mading Championship. Halaman ini kini telah

menjadi bacaan wajib bagi remaja di Surabaya. Seksi ini semua crew-nya masih berstatus mahasiswa, mulai dari reporter, editor, hingga fotografer.

Hal yang membedakan JawaPos edisi Surabaya dan luar Surabaya adalah seksi “Metropolis” diganti dengan seksi yang lebih regional, dengan sebutan “Radar”. Seksi “Radar” berisi berita-berita regional yang lebih banyak. Rubrik-rubrik Metropolis (seperti di Jawa Pos edisi Surabaya) sebagian masih dipertahankan. Seksi Jawa Pos utama dan seksi Olahraga sama persis dengan edisi Surabaya.

Dari sisi manajemen, Radar-radar yang ada ini dikelola secara otonom. Rekrutmen karyawan dan wartawan dilakukan sendiri oleh masing-masing manajemen Radar.

Sekarang, Jawa Pos adalah salah satu koran terbesar di Indonesia. Setiap hari dibaca oleh sekitar 3 juta orang. Untuk mendapatkan itu tentu tidak mudah. Bukan sekadar kerja keras, Jawa Pos selalu berinovasi dan berbuat lebih untuk pembacanya.

Slogan Jawa Pos adalah “Selalu Ada yang Baru.” Sebagai koran, Jawa Pos selalu menampilkan halaman-halaman baru yang tidak dimiliki pesaing.

Pada 1997, Jawa Pos menjadi koran pertama di Indonesia yang terbit dalam berbagai seksi. Salah satu yang paling utama adalah Metropolis. Halaman ini mendekatkan Jawa Pos dengan pembaca di

Surabaya, memuat berbagai aspek kehidupan warga kota. Mulai politik, kriminal, sampai *lifestyle*.

Pada 2000, Jawa Pos menjadi koran pertama yang menyediakan halaman khusus untuk anak muda. Bernama DetEksi, halaman ini terbit tiga halaman setiap hari, dikerjakan sepenuhnya oleh anak muda. Mulai penulis, fotografer, sampai redaktur. Begitu mudanya, usia rata-rata personel DetEksi hanya 20 tahun.

Pada 2003, Jawa Pos menjadi koran pertama yang memiliki seksi khusus olahraga. Sekarang, seksi khusus itu berubah nama menjadi Sportivo, terbit 16 halaman setiap hari. Tidak ada koran lain di Indonesia yang memiliki halaman olahraga sebesar Jawa Pos.

Dalam beberapa tahun terakhir, Jawa Pos juga bereksperimen dengan segmen usia pembaca. Pada 2006, ada lembaran khusus untuk keluarga muda, bernama Nouvelle. Pada 2008 ini, ada pula lembaran khusus untuk pembaca yang berusia di atas 50 tahun, bernama Evergreen.

3. Struktur Redaksi Harian JawaPos²

Pimpinan redaksi	: Rohman Budijanto
Ketua Dewan Redaksi	: M. Elman
Kepala Koordinator Liputan	: Baihaqi
Redaktur	: Fuad Ariyanto, Ishaq Bahri, Sueparli D., Wahyu Dwi F, Rukin Firda, Ahmad

² *Jawa Pos*, edisi 29 Juni 2009

Zaini, Kholili Indro, Arief Santosa, Amri Husniati, Fathoni P., Nanda, Sidiq Prasetyo, Fathu Roziq, Ariyanti Kurnia, Nanang Priyanto, Dwi Sinta, Agus, tatang, Solehuddin, Baskoro, Firzan Zahroni.

Redaktur Photo : Agus Wahyudi, Yuyung Abdi, Sugeng Diaz.

Reporter : Ali Mahrus, Nur Aini, Suryo, Hafid, Kardoyo, Anggit Nugroho, Aris, Maya, Agus, Andriyanto, Tomi, Ibnu Yunianto, N.R. Saidi, Chandra, Hendra, Kusnul, Rufaidah, Ramuhabsari, Dhani Nur, Miftahul, Titik, Agus, Wirawan, Andeswari, Anton, Femidiyah, Ridwan Habib, Iqna Ardiyani, Sugeng, Ahmad, Diyan Wahyudi, Riyono, Muh. Ilham, Nufal Widi, Priyo Handoko, Muhammad DInarsa, Zulham, Trimurjoko, Bayu Aji, Karim, Hidayat, Setiyawan, Siti Aisyah, Ragil Saputra, Kartika Sari, Sekaring Ratri Adaninggar, Retna Krista, Putu Iskandar.

Photo Grafer	: Muftafa Ramli, Muhammad Ali, Raka Deni, Subeci, Slamet, Nur Frizal, Guslan Gumilang, Farid Arifandi, Angger Bondan.
Editor Bahasa	: Guntur Prayitno (kepala), Yarno, Sugiyono, Didik, Andri, Hapidhoturrofiah, Ernawati, Eko Prasetyo, Frido, Irwan, Yusuf M. Ridho.
Desain Grafis	: Sugeng, Budiono, Bagus, Siswoyo, Susanto, Wahyu Kokang.
Tata Artistik	: Irwan Nurdiyanto, Taufik Teguh, Mahesa Indra.
Ombudsmen	: Imawan, Khoirul Shodiq, Imam, Henri, Hinca Panjaitan.
Iklan	: Edi, Hendi, Jemud, Edi Krismurwanto.
Pemasaran	: Aziz, Eri Suharyadi.
Keuangan	: Suhardo, Andreyas Didi H.
Pracetak	: Djamrodji.
Alamat	: Gedung Graha Pena, Jl. A. Yani 88 Surabaya 60234.
Telephon Redaksi	: (031) 8283333
Homepage	: http://www.jawapos.co.id
E-mail	: editor.@jawapos.co.id

B. Penyajian Data

1. Isi teks edisi 2 Januari 2009 “Ada Puasa Sunnah Di Sepanjang Tahun”

KECINTAAN kepada Sang Pencipta tak hanya didapat dengan melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan puasa Ramadan. Namun, bisa juga dengan menjalankan ibadah sunah.

“Kita mendapatkan manfaat ganda. Cinta Allah dan pahala yang berlimpah,” kata Ahmad Faishal Haq, dosen Ilmu Fiqih IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dia menjelaskan, ada beberapa puasa sunah yang bisa dilaksanakan dalam setahun. Pada awal bulan Muharam, ada puasa Assyura. Faishal menyatakan, banyak berkah puasa pada bulan Muharam itu. “Menurut hadis Nabi Muhammad SAW, puasa pada bulan Muharam akan menghapus dosa selama setahun,” tuturnya.

Sebab, sangat banyak peristiwa yang terjadi pada 10 Muharam. Dalam riwayat Nabi Muhammad SAW disebutkan bahwa saat itu Nabi Adam AS diciptakan: Pada tanggal itu pula Nabi Ibrahim AS diselamatkan Allah SWT ketika hendak dibakar oleh Raja Namrud.

Pada tanggal yang sama, tubuh Nabi Yunus AS dimuntahkan setelah tertelan ikan hiu. Nabi Musa AS juga diselamatkan dari kejaran Firaun pada tanggal tersebut. “Mengingat keutamaannya, umat muslim disunahkan berpuasa. Apalagi, pahalanya luar biasa besar,” papar Faishal.

Setelah Muharam, umat muslim disunahkan menjalankan puasa Rajab. Menurut alumnus program Doktoral Islamic Studies IAIN Sunan Ampel itu, Rajab adalah bulan yang diutamakan. Pada bulan tersebut, umat muslim diminta memperbanyak melakukan kebaikan. “Tak hanya puasa, tapi juga memperbanyak shalat malam. Atau, bersedekah,” ungkapnya.

Menurut surah 9 ayat 36, ada empat bulan yang dimuliakan. Yakni, Muharam, Rajab, Zulkaidah, serta Zzulhijjah. “Untuk waktu dan jumlahnya, tak ditentukan. Yang penting puasa sunnah pada bulan Rajab,” lanjutnya.

Puasa Sa’ban termasuk sunnah. Ada sebuah hadis yang menyebutkan bahwa Aisyah RA pernah melihat Nabi puasa hampir sebulan (27 hari). “Namun, jumlah tersebut juga tak wajib dilakukan,” katanya.

Ada alasan khusus Nabi Muhammad SAW berpuasa pada Syakban. “Sebab, bulan tersebut sering dilupakan umat muslim karena letaknya antara Rajab dan Ramadan,” jelasnya. Selain itu, mal kebaikan manusia dilaporkan kepada Allah SWT. Alangkah baiknya ketika amal ibadah dilaporkan ke Allah SWT, umat Islam dalam kondisi berpuasa.

Nah, setelah Idul Fitri, umat muslim disarankan berpuasa enam hari : Ada hadis yang menyebutkan, “Barangsiapa berpuasa Ramadan kemudian meneruskannya enam hari pada bulan Syawal, seolah-olah dia berpuasa sepanjang hidupnya.”

Pelaksanaannya bisa langsung enam hari berturut-turut atau tak berurutan. Namun, menurut galongan Hanafi dan Syafi'i, lebih baik puasa Syawal dilakukan berturut-turut. "Sebelum melakukan puasa Syawal, sebaiknya puasa Ramadan (utang puasa) disempurnakan dulu," ujarnya.

Puasa sunah lainnya dilakukan pada hari Arafah, tepatnya pada 9 Zulhijah. Puasa itu sebaiknya dilakukan oleh selain orang yang melaksanakan ibadah haji. Dari Abu Qatadah ra, Rasulullah SAW bersabda, "Puasa hari Arafah bisa menghapuskan dosa selama dua tahun, yaitu satu tahun yang telah berlalu dan satu tahun yang akan datang."

Besar pula makna puasa Senin-Kamis. Allah berkenan mengampuni dosa semua umat muslim. Atau, puasa Daud. Yakni, puasa selang seling. Maksudnya, sehari puasa, keesokannya tak puasa. Begitu seterusnya. (ai/nda)

2. Isi teks edisi 9 Januari 2009 "*Sinetron Religi Tak Religius*"

SINETRON bernuansa keagamaan pernah marak ditayangkan di stasiun televisi swasta. Karena mengambil latar belakang cerita kehidupan sehari-hari, sinetron tersebut banyak ditonton masyarakat. Anak, dewasa, hingga yang lansia pun menontonnya.

Tak jarang, dalam sebuah cerita, ada adegan anak yang memukul serta membentak ibu atau ayahnya . Atau, seorang *debt collector* yang selalu "main kasar" ketika menagih utang. "Adegan-adegan tersebut

seharusnya tak layak lolos sensor. Sebab, anak-anak juga menonton sinetron tersebut,” kata Edy Kuntjoro, kepala SMA Al Hikmah, Surabaya.

Walaupun berakhir dengan kekhilafan dan si pembuat kesalahan, cerita tetap saja buruk untuk ditonton kalangan anak dan remaja. Sebab, ada kemungkinan anak akan meniru secuil degan yang justru tergolong buruk. “Saya tetap beranggapan sinetron tersebut tak ada unsur pendidikannya,” lanjutnya.

Edy menegaskan, sinetron tersebut mencitrakan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kaca mata mistis. Bukan sepenuhnya berdasar nilai-nilai keislaman. “Saya khawatir masyarakat yang menonton sinetron tersebut malah mengalami pendangkalan nilai-nilai agama, paparnya.

Pria 44 tahun itu rnencontohkan adegan seorang rentenir yang semasa hidup bertindak kejam terhadap tetangga yang meminjam uang. Ketika rentenir tersebut rneninggal dunia, keluar air terus dari lubang makam. Hingga seperti banjir. Walau sudah dibuang, airnya tak kunjung surut. Di sinetron tersebut, diceritakan Seakan-akan bumi menolak jenazah rentenir tersebut.

Dari adegan tersebut, papar Edy, orang bisa menyimpulkan, menjadi rentenir membuat jenazahnya tak bisa segera dimakamkan. “Itu *kan* kesimpulan yang tak sepenuhnya benar. Harus ditelaah benar-benar mengapa hal tersebut bisa terjadi,” ungkapnya.

Alumnus IKIP Surabaya angkatan 1986 tersebut mengatakan, ada dualisme di kalangan masyarakat. Di satu sisi, mereka tahu bahwa tayangan tersebut berdampak negatif buat anak-anaknya. Namun, di sisi lain, orang tua justru menonton tayangan tersebut. “*Lha* kalau orang tuanya menonton, ya mana bisa melarang anaknya tak ikutan menonton,” ujarnya.

Pihak sekolah pun turut memberikan pengarahan mengenai tayangan yang baik dan mendidik buat siswanya. Khusus di Al Hikmah, Edy pernah meminta siswanya membuat tulisan kritik mengenai tayangan budaya pop. Sinetron religi, dikategorikan Edy, termasuk budaya pop. Dikatakan begitu karena populer ketika televisi swasta menayangkan acara yang sama walaupun formatnya berbeda.

Tulisan itu kemudian dipresentasikan di hadapan teman-temannya. Dan situ, guru bisa tahu pandangan siswa SMA mengenai tayangan budaya pop tersebut.. (al/ada).

Bersifat Pengingat Bagi Penonton

TAYANGAN sinetron religi hendaknya tak hanya menonjolkan kekerasan dan kemunafikan. Demikian harapan Ali Mudhofir, dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sebaliknya, lanjut dia, nilai keislaman harus lebih banyak ditonjolkan. “Dengan begitu, nilai keislaman lebih banyak diserap masyarakat dibanding unsur kekerasannya,” katanya.

Apalagi, pada khotbah Jumat beberapa waktu lalu di Masjid Nurul Iman di lingkungan RSUD dr. Soetomo Surabaya, Agus Ali Fauzi menyampaikan bahwa dasar keislaman masyarakat belum kuat. Jika tayangannya tak bermutu, kualitas hidup masyarakat juga turut tak berkualitas.

“Sebab, pendidikan agama dalam keluarga kurang kuat,” paparnya. Pendidikan agama yang kuat bisa menjadi fondasi untuk menjalani kehidupan berbasis Islam. “Mental kuat membuat hidup seimbang antara unsur dunia dan akhirat,” tambah dokter alumnus FK Unair itu.

Agus menyatakan, tak masalah menonton tayangan sinetron religi. Namun, masyarakat harus mengambil hikmah tayangan sinetron tersebut. Sebab, sinetron bertujuan sebagai pengingat. “Hikmahnya, kita selalu ingat bahwa segala perbuatan selalu diketahui Allah SWT. Karna itu, jangan bertindak yang menentang aturan agama,” tegasnya.

Diharapkan, penonton bisa merefleksikan (introspeksi) perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan selama ini. (ai/nda)

3. Isi teks edisi 16 Januari 2009 “Kuis SMS “Berbau” Judi”

PERKEMBANGAN teknologi informasi diiringi munculnya beraneka acara dan *variety show* yang ditayangkan di televisi. Mulai sekadar *having fun* hingga iming-iming hadiah hingga jutaan rupiah.

“Yang saya soroti adalah banyaknya kuis atau promosi produk tertentu. Jika tak waspada, ada yang berbau judi,” kata Drs Imam Mawardi MA, salah seorang penceramah kenamaan kota ini.

Dia lalu mencontohkan ikut kuis melalui pesan singkat (*short message service, SMS*) dan telepon genggam. Bila mengirim pesan singkat hingga sejumlah tertentu, nanti si pengirim akan mendapat *reward*. Bahkan, salah satu hadiahnya umrah atau menunaikan ibadah haji. “Kuis Seperti ini menyesatkan dan haram hukumnya. Sebab, ada unsur judinya,” papar Imam. Pendapat tersebut sudah dikuatkan dengan fatwa haram dan MUI (Majelis Ulama Indonesia).

Sebab, ada pertarungan uang (dengan mengirim pesan singkat) untuk mendapatkan hasil yang lebih besar. Ini tak diperbolehkan. Apalagi, hadiahnya ibadah umrah atau haji. “Haram. Tidak boleh beribadah dengan uang dari perbuatan yang haram hukumnya atau dilarang,” kata pria 38 tahun itu.

Imam mengatakan, ada pengalaman tak menyenangkan tentang kuis via SMS tersebut. Dia pernah mengetahui ada seseorang yang ikut kuis itu hingga menghabiskan pulsa Rp 2 juta. “Setelah rnenghabiskan “(pulsa) *segitu* banyak, ternyata dia tak menang,” paparnya. Akhirnya, pengikut kuis tersebut menyesal. “Kalau menyesal, *kan* jadinya *nggak* rela dan merasa terbebani sekaligus merasa bersalah. Dampak inilah yang tak diharapkan,”.

Lain halnya bila mendapat memenangkan hadiah umrah karena membeli produk tertentu. Menurut pria yang menjadi *trainer service excellent* di Pemprov Jatim dan lembaga pemerintahan lainnya ini, hal tersebut termasuk halal. “Sebab, tak ada pertaruhan uang,” katanya. “Lagi pula, bila sampai menang kuis, *kan* sebuah kebetulan bukan hasil rekayasa,” jelas ayah lima anak ini.

Selain itu, hadiah yang didapat tersebut merupakan bagian dan promosi produk itu, bukan hasil kumpulan pertaruhan uang dan para pengirim SMS. “Disini letak perbedaanya. Jadi, hati-hati, jangan sampai terjebak ke hal yang berbau judi.” kata alumnus IAIN Sunan Ampel itu.

Imam mengingatkan , jangan mudah terpengaruh iklan manis yang mungkin menjerumuskan. Bila perlu, bertanya ke ahlinya, dalam hal ini ulama, rnengenai halal dan haramnya. “Bila sudah jelas kehalalannya, kita tak akan merasa keberatan untuk melakukannya,” tuturya. (ai/nda)

4. Isi teks edisi 23 Januri 2009 “Investasi Saham Tak Jelas”

MENCARI penghasilan, harus yang halal. Apalagi, penghasilan tersebut dipakai untuk kepentingan keluarga. Yakni, memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan diamalkan di jalan Allah.

“Yang jelas dalam Al Quran adalah berdagang Jual beli yang halal sudah disyaratkan dalam Al quran dan hadis,” kata Ahmad Thoha MA, seorang penceramah dari Surabaya. Bukan berarti berdagang satu-satunya pekerjaan halal, , melainkan masih banyak pekerjaan lain yang

halal untuk dilakukan. Asal, lanjut dia, pekerjaan tersebut bukan tindak kriminal dan mengandung unsur judi. “Judi jelas haram untuk dilaksanakan. Penghasilan dari berjudi adalah haram dan tak boleh digunakan untuk kepentingan keluarga,” paparnya.

Lalu, bagaimana investasi dalam bentuk saham atau valuta asing? Pria 45 tahun itu tak bisa memastikan apakah investasi tersebut halal atau tidak. Sebab, hal itu tak ada di zaman Rasulullah. “Mengenai hal tersebut, sebaiknya perlu ada ijtihad,” terangnya. Ijtihad adalah penemuan hukum baru dari hasil keputusan bersama para ulama.

Sebab, terdapat unsur *gambling* dalam investasi semacam itu. Ada kala untung, namun bisa juga rugi besar. Itulah yang sukar diprediksi dan tak jelas. Thoha menyatakan pernah punya pengalaman bermain saham. Saat itu dananya dititipkan kepada adik yang berinvestasi dalam bentuk saham. “Waktu untung, *ya* senang. Tapi, pas rugi besar, *ya* sedih luar biasa,” imbuhnya.

Berdasar pengalaman tersebut, Thoha berharap orang awam jangan dipaksa main saham. Apalagi, pengetahuan mengenai saham dan valuta asing orang itu terbilang minim. “Kalau bukan ahli, siap-siap merugi. Artinya, uang yang diinvestasikan akan ludes,” ucap pengasuh Pondok Darussalam di Lawang, Malang, tersebut. Secara pribadi, dia tak menyukai investasi seperti itu. “Saya suka yang riil saja. Semuanya jelas. Ada penjual, pembeli, produk, dan untung rugi yang harus ditanggung,” tegasnya.

Menurut ayah tiga anak itu, harus ada akad dalam suatu usaha. Misalnya, beli produk A seharga Rp 5.000 dan menjualnya Rp 6.000. Jadi, keuntungannya jelas, yakni Rp 1.000. Harga jual bisa naik atau turun dengan bergantung beberapa hal. Misalnya, harga BBM naik. Maka, harga bahan baku produk ikut naik. “Untung atau rugi pedagang sudah jelas. Jika rugi, itu risiko yang harus dihadapi,” sambung alumnus University Um Al Quro Makkah, Arab Saudi, tersebut.

Lalu, bagaimana bekerja menjadi *broker* saham atau valuta asing? Thoha tak mempermasalahkan. “*Broker kan* sama dengan perantara. Boleh-boleh saja, tak ada masalah,” tambahnya. Sebab, ketentuan gaji yang mereka dapatkan jelas. Begitu juga memperoleh komisi, jelas hitung-hitungannya. (ai/nda)

5. Isi teks edisi 30 Januari 2009 “*Sura Introspeksi, Muharam Istimewa*”

BULAN ini, menurut adat Iawa, tidak diperbolehkan aktivitas yang berbaur pesta atau kemenangan. Misalnya, melangsungkan pernikahan, pindah, ataupun membangun rumah. Jika dilanggar, Si pelanggar harus bersiap menghadapi beberapa kejadian tak menyenangkan.

“Sura ini saatnya saatnya introspeksi. Bulan ini sangat dikeramatkan,” kata Soewandi dan Paguyuban Penata dan Pembawa Acara Nusantara (Pappan). Dalam setahun, Sura dianggap bulan yang tepat untuk mawas diri. Setelah sebelas bulan beraktivitas tanpa

mengenal lelah, khusus Sura orang harus hati-hati. Sebab, biasanya banyak sekali ke jadian buruk —hingga tragis—terjadi di bulan ini.

Soewandi mengatakan, sebenarnya tak ada larangan tertulis mengadakan hajatan pada awal tahun Jawa ini. Namun, pernah ada kasus pasangan suami istri (pasutri) yang melangsungkan pernikahan pada Sura. “Setelah menikah, pasutri tersebut banyak mengalami kejadian tak menyenangkan.” paparnya.

Sebagai bentuk introspeksi diri, dibulan ini biasanya berlangsung acara tolak bala. Di antaranya, ruwatan, larung sesaji, dan menjalankan puasa pada pasaran yang bila dihitung menghasilkan angka empat. “Yakni, Selasa Kliwon, Rabu Legi, dan Kamis Pahing,” terang pegawai Dinas Pertanian Provinsi Jatim ini.

Lalu, bagaimana pandangan Islam mengenai hal tersebut? Dr. Abdul Kadir Riyadi MA, dosen Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, mengatakan bahwa tak ada ketentuan dalam Islam mengenai hari atau bulan yang diharamkan. “Pada dasarnya, semua bulan dan hari itu baik. *Toh*, tetap satu hari 24 jam,” jelasnya. Dengan begitu, tak ada larangan melangsungkan pernikahan, membangun rumah, atau hajatan lain.

Dia mengatakan, justru Muharam (Sura, Red) memiliki keistimewaan. Pertama, Muharam adalah bulan pertama dalam peninggalan tahun Islam. Kedua, lanjut Abdul Kadir, ada nilai religius

penting pada 10 Muharam. “Di tanggal tersebut, muslim disunahkan berpuasa,” kata ayah satu anak tersebut.

Hukum sunnah berpuasa pada 10 Muharam berdasar cerita Nabi Muhammad SAW ketika berada di Madinah. Saat itu, dia bertemu dengan kaum Yahudi yang tengah berpuasa. Nabi bertanya alasan mereka berpuasa. Jawabnya, mereka berpuasa untuk memperingati kemenangan Nabi Musa melawan Raja Firaun. Setelah itu, Nabi Muhammad berkata bahwa seharusnya muslim yang lebih berhak puasa di tanggal tersebut. “Maknanya, ada nilai-nilai toleransi terhadap agama lain. Sejak, sunah puasa pada 10 Muharam,” ungkap Abdul Kadir.

Dalam hitungan sepekan, Jumat dianggap sebagai hari bagus. Hari tersebut disebut sebagai kepalanya semua hari. Minimal, lanjut pria alumnus Universitas Al Azhar Mesir itu, hal tersebut dilihat dari kewajiban menunaikan salat Jumat. “Tak sah bila melaksanakan salat Jumat sendiri (tak berjamaah),” katanya. Kalau begitu, niatnya bukan salat Ju’mat, melainkan salat duhur. Selepas salat Jumat, umat muslim saling berkumpul. Di sinilah terjalin tali silaturahmi. Makna kebersamaan itulah yang tak terkandung dalam hari-hari selain Jumat. “Bisa dikatakan, Jumat dianggap hari istimewa juga,” tutur Abdul Kadir.

Walau istimewa, pria yang menempuh strata dua dan tiga di salah satu Universitas di Afrika Selatan itu tak sepakat bila Jumat dikatakan hari berpesta. “Jika makna pesta dalam kaca mata religius, saya

sepakat. Tapi, bila maknanya pesta dalam arti sebenarnya, yakni hurai-hura, saya tak sepakat,” tegasnya. (ai/nda)

C. Analisis Data

1. Analisis Isi Pesan Dakwah

a) Edisi 2 Januari 2009

Isi pesan dakwah pada edisi ini adalah terkait dengan masalah *syariah/ibadah*, yaitu mengenai puasa sunah. Bahwa disepanjang tahun terdapat beberapa puasa sunah, yang jika dilakukan oleh seorang, tidak hanya mendatangkan pahala tetapi juga menambah kecintaan kepada Allah.

Beberapa puasa sunnah tersebut adalah :

a) Puasa Muharam (paragraf ke-3)

Setelah Muharam, umat muslim disunahkan menjalankan puasa Rajab. Menurut alumnus program Doktoral Islamic Studies IAIN. Sunan Ampel itu, Rajab adalah bulan yang diutamakan. Pada bulan tersebut, umat muslim diminta memperbanyak melakukan kebaikan. “Tak hanya puasa, tapi juga memperbanyak shalat malam. Atau, bersedekah,” ungkapnya.

b) Puasa Asyura 10 Muharam (paragraf ke-5)

Pada tanggal yang sama, tubuh Nabi Yunus AS dimuntahkan setelah tertelan ikan hiu. Nabi Musa AS juga diselamatkan dan kejaran Firaun pada tanggal tersebut.

“Mengingat keutamaannya, umat muslim disunahkan berpuasa. Apalagi, pahalanya luar biasa besar,” papar Faishal.

c) Puasa Rajab (paragraf ke-6)

Setelah Muharam, umat muslim disunahkan menjalankan puasa Rajab. Menurut alumnus program Doktoral Islamic Studies IAIN. Sunan Ampel itu, Rajab adalah bulan yang diutamakan. Pada bulan tersebut, umat muslim diminta memperbanyak melakukan kebaikan. “Tak hanya puasa, tapi juga memperbanyak shalat malam. Atau, bersedekah,” ungkapnya.

d) Puasa Syakban (paragraf ke-8)

Puasa Sa’ban termasuk sunnah. Ada sebuah hadis yang menyebutkan bahwa Aisyah RA pernah melihat Nabi puasa hampir sebulan (27 hari). “Namun, jumlah tersebut juga tak wajib dilakukan,” katanya.

e) Puasa enam hari pada Syawal (paragraf ke-10)

Nah, setelah Idul Fitri, umat muslim disarankan berpuasa enam hari : Ada hadis yang menyebutkan, “Barangsiapa berpuasa Ramadan kemudian menruskannya enam hari pada bulan Syawal, seolah-olah dia berpuasa sepanjang hidupnya.”

f) Puasa Arafah dan Dzulhijah (paragraf ke-12)

Puasa sunah lainnya dilakukan pada hari Arafah, tepatnya pada 9 Zulhijah. Puasa itu sebaiknya dilakukan oleh selain orang

yang melaksanakan ibadah haji. Dari Abu Qatadah ra, Rasulullah SAW bersabda, “Puasa hari Arafah bisa menghapuskan dosa selama dua tahun, yaitu satu tahun yang telah berlalu dan satu tahun yang akan datang.”

g) Puasa Senin-Kamis (paragraf ke-13)

Besar pula makna puasa Senin-Kamis. Allah berkenan mengampuni dosa semua umat muslim. Atau, puasa Daud. Yakni, puasa selang seling. Maksudnya, sehari puasa, keesokannya tak puasa. Begitu seterusnya.

h) Puasa Daud. (paragraf ke-13)

b) Edisi 9 Januari 2009

Isi pesan dakwah pada edisi yang berjudul *Sinetron Religi Tak Religius* ini adalah terkait dengan masalah kebiasaan menonton televisi yang berdampak pada pembentukan *akhlak*. Karena yang ditonton sinetron religi sedangkan isinya tidak mencerminkan nilai-nilai dari ajaran Islam maka dampak yang ditimbulkannya adalah terbentuknya akhlak yang tak terpuji. Semakin sering orang (terutama anak-anak) menonton televisi semakin tinggi pula potensi untuk menirukannya. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus memberikan pengarahan mengenai tayangan yang baik dan yang buruk.

Adapun beberapa adegan dalam sinetron tersebut yang termasuk tidak boleh dikonsumsi adalah sebagaimana yang digambarkan pada beberapa paragraf, yaitu :

1) Paragraf ke-2 :

Tak jarang, dalam sebuah cerita, ada adegan anak yang memukul serta membentak ibu atau ayahnya . Atau, seorang *debt collector* yang selalu “main kasar” ketika menagih utang. “Adegan-adegan tersebut seharusnya tak layak lolos sensor. Sebab, anak-anak juga menonton sinetron tersebut,” kata Edy Kuntjoro, kepala SMA Al Hikmah, Surabaya. Walaupun berakhir dengan kekhilafan dan si pembuat kesalahan, cerita tetap saja buruk untuk ditonton kalangan anak dan remaja. Sebab, ada kemungkinan anak akan meniru secuil degan yang justru tergolong buruk. “Saya tetap beranggapan sinetron tersebut tak ada unsur pendidikannya,” lanjutnya.

2) Paragraf ke-5 :

Pria 44 tahun itu mencontohkan adegan seorang rentenir yang semasa hidup bertindak kejam terhadap tetangga yang meminjam uang. Ketika rentenir tersebut meninggal dunia, keluar air terus dari lubang makam. Hingga seperti banjir. Walau sudah dibuang, airnya tak kunjung surut. Di sinetron tersebut, diceritakan Seakan-akan bumi menolak jenazah rentenir tersebut.

c) Edisi 16 Januari 2009

Isi pesan dakwah pada edisi ini adalah terkait dengan masalah *syariah*, yaitu mengenai kuis lewat SMS yang dilarang oleh agama karena mengandung unsur judi (taruhan). Mengenai hukum haram dari praktek ini ada pada paragraf ke-3 yaitu:

Dia lalu mencontohkan ikut kuis melalui pesan singkat (*short message service, SMS*) dan telepon genggam. Bila mengirim pesan singkat hingga sejumlah tertentu, nanti si pengirim akan mendapat *reward*. Bahkan, salah satu hadiahnya umrah atau menunaikan ibadah haji. “Kuis Seperti ini menyesatkan dan haram hukumnya. Sebab, ada unsur judinya,” papar Imam. Pendapat tersebut sudah dikuatkan dengan fatwa haram dan MUI (Majelis Ulama Indonesia).

Adapun alasan dari pengharaman tersebut terdapat pada paragraf ke-4, yaitu :

Sebab, ada pertaruhan uang (dengan mengirim pesan singkat) untuk mendapatkan hasil yang lebih besar. Ini tak diperbolehkan. Apalagi, hadiahnya ibadah umrah atau haji. “Haram. Tidak boleh beribadah dengan uang dari perbuatan yang haram hukumnya atau dilarang,” kata pria 38 tahun itu.

Jika mendapatkan hadiah dari membeli produk tertentu maka itu hukumnya halal. Hal ini ditunjukkan pada paragraf ke-6, yaitu :

Lain halnya bila dapat memenangkan hadiah umrah karena membeli produk tertentu. Menurut pria yang menjadi *trainer service*

excellent di Pemprov Jatim dan lembaga pemerintahan lainnya ini, hal tersebut termasuk halal. “Sebab, tak ada pertaruhan uang,” katanya. “Lagi pula, bila sampai menang kuis, *kan* sebuah kebetulan bukan hasil rekayasa,” jelas ayah lima anak ini.

d) Edisi 23 Januari 2009

Isi pesan dakwah pada edisi ini adalah terkait dengan masalah *syariah*, yaitu mengenai investasi saham. Edisi ini menyampaikan pesan dakwah kepada kita agar selalu mencari nafkah dengan cara-cara yang halal. Diantaranya adalah dengan cara berdagang. Hal ini ditunjukkan pada paragraf ke-2, yaitu :

“Yang jelas dalam Al Quran adalah berdagang jual beli yang halal sudah disyaratkan dalam Al quran dan hadis,” kata Ahmad Thoha MA, seorang penceramah dari Surabaya. Bukan berarti berdagang satu-satunya pekerjaan halal, , melainkan masih banyak pekerjaan lain yang halal untuk dilakukan. Asal, lanjut dia, pekerjaan tersebut bukan tindak kriminal dan mengandung unsur judi. “Judi jelas haram untuk dilaksanakan. Penghasilan dari berjudi adalah haram dan tak boleh digunakan untuk kepentingan keluarga,” paparnya.

Adapun mengenai jual beli saham atau valuta asing hal itu belum ada hukum yang pasti. (paragraf ke-3), yaitu :

Lalu, bagaimana investasi dalam bentuk saham atau valuta asing? Pria 45 tahun itu tak bisa memastikan apakah investasi tersebut halal atau tidak. Sebab, hal itu tak ada di zaman Rasulullah. “Mengenai hal

tersebut, sebaiknya perlu ada ijtihad,” terangya. Ijtihad adalah penemuan hukum baru dari hasil keputusan bersama para ulama.

Oleh karena itu, bagi orang yang awam masalah saham dan valuta tidak usah ikut bermain saham. (paragraf ke-5), yaitu :

Berdasar pengalaman tersebut, Thoha berharap orang awam jangan dipaksa main saham. Apalagi, pengetahuan mengenai saham dan valuta asing orang itu terbilang minim. “Kalau bukan ahli, siap-siap merugi. Artinya. uang yang diinvestasikan akan ludes,” ucap pengasuh Pondok Darussalam di Lawang, Malang, tersebut. Secara pribadi, dia tak menyukai investasi seperti itu. “Saya suka yang riil saja. Semuanya jelas. Ada penjual, pembeli, produk, dan untung rugi yang harus ditanggung,” tegasnya.

e) Edisi 30 Januari 2009

Isi pesan dakwah pada edisi 30 Januari 2009 adalah berkaitan dengan masalah *syariah*. Dalam edisi ini dipaparkan mengenai pandangan tradisi (Jawa) terhadap bulan sura dan pandangan Islam tentang bulan yang sama. Orang kelompok pertama melihat bahwa bulan sura adalah bulan keramat. Bulan untuk mawas diri danberhati-hati. (paragraf ke-2), yaitu :

“Sura ini saatnya saatnya instrospeksi. Bulan ini sangat dikeramatkan,” kata Soewandi dan Paguyuban Penata dan Pembawa Acara Nusantara (Pappan). Dalam setahun, Sura dianggap bulan yang tepat untuk mawas diri. Setelah sebelas bulan beraktivitas tanpa

mengenal lelah, khusus Sura orang harus hati-hati. Sebab, biasanya banyak sekali ke jadian buruk —hingga tragis—terjadi di bulan ini.

Sementara menurut pandangan Islam semua hari adalah baik dan semua bulan juga baik (paragraf ke-5), yaitu :

Lalu, bagaimana pandangan Islam mengenai hal tersebut? Dr. Abdul Kadir Riyadi MA, dosen Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, mengatakan bahwa tak ada ketentuan dalam Islam mengenai hari atau bulan yang diharamkan. “Pada dasarnya, semua bulan dan hari itu baik. *Toh*, tetap satu hari 24 jam,” jelasnya. Dengan begitu, tak ada larangan melangsungkan pernikahan, membangun rumah, atau hajatan lain.

Pada 10 muharam umat Islam disunahkan untuk berpuasa (paragraf ke-6), yaitu :

Dia mengatakan, justru Muharam (Sura, Red) memiliki keistimewaan. Pertama, Muharam adalah bulan pertama dalam peninggalan tahun Islam. Kedua, lanjut Abdul Kadir, ada nilai religius penting pada 10 Muharam. “Di tanggal tersebut, muslim disunahkan berpuasa,” kata ayah satu anak tersebut.

Adapun isi pesan dakwah selain yang disebutkan diatas adalah mengenai shalat jum`at dan shalat berjamaah serta silaturrahmi. (paragraf ke 8), yaitu :

Dalam hitungan sepekan, Jumat dianggap sebagai hari bagus. Hari tersebut disebut sebagai kepalanya semua hari. Minimal, lanjut

pria alumnus Universitas Al Azhar Mesir itu, hal tersebut dilihat dari kewajiban menunaikan shalat Jumat. “Tak sah bila melaksanakan shalat Jumat sendiri (tak berjamaah),” katanya. Kalau begitu, niatnya bukan shalat Ju’mat, melainkan shalat duhur. Selepas shalat Jumat, umat muslim saling berkumpul. Di sinilah terjalin tali silaturahmi. Makna kebersamaan itulah yang tak terkandung dalam hari-hari selain Jumat. “Bisa dikatakan, Jumat dianggap hari istimewa juga,” tutur Abdul Kadir.

2. Analisis Wacana Rubrik

a) Edisi 2 Januari 2009 “*Ada Puasa Sunah Disepanjang Tahun*”

a. Tematik:

Pelaksanaan puasa sunah pada bulan-bulan tertentu yang dimulihkan bagi umat muslim.

b. Skematik:

Adapun elemen skema pada judul utama; “Ada puasa sunah di sepanjang tahun”. Dan yang tertera pada lead: “Kecintaan kepada Sang Pencipta tak hanya didapat dengan melaksanakan ibadah wajib seperti salat lima waktu dan puasa Ramadan. Namun, bisa juga dengan menjalankan ibadah sunah.”

Pada isi berita, dijelaskan (paragraf 2 – 13) beberapa berkah puasa pada bulan-bulan tertentu. Meskipun ibadah sunah tidak harus puasa saja. Dan Al-Qur’an menyebutkan ada empat bulan yang dimulihkan. Selain itu, pada bulan Syakban juga

disunahkan berpuasa. Begitu juga pada bulan Syawal, Zulhijah, bahkan puasa pada hari Senin dan kamis.

c. Semantik:

latar

Pada paragraf 7. Menurut surah 9 ayat 36, ada empat bulan yang dimuliakan. Yakni, Muaharam, Rajab, Zulkaidah, serta Zulhijah.”

Detail.

Ada beberapa puasa sunah yang bisa dilaksanakan dalam setahun. Pada awal Muharam, ada puasa Assyura. (paragraf 3) Setelah Muharam, umat muslim disunahkan menjalankan puasa Rajab. (paragraf 6) Puasa Syakban termasuk sunah. (paragraf 8)

“Barangsiapa berpuasa Ramadan kemudian meneruskan enam hari pada bulan syawal, seolah-olah dia berpuasa sepanjang hidupnya.” (paragraf 10)

“Puasa hari Arafah bisa menghapuskan dosa selama dua tahun, yaitu satutahun yang telah berlalu dan satu tahun yang akan datang.” (paragraf 12)

Besar pula makna puasa Senin-Kami. Allah berkenan mengampuni dosa semua umat muslim. Atau, puasa Daud.yakni, puasa selang-seling. (paragraf 13)

Maksud

Kemuliaan 4 bulan yang tertera pada surah 9 ayat 36 tidak menyempitkan batasan ataupun ketentuan bulan yang disunahkan berpuasa.

d. Sintaksis:

Bentuk kalimat

Faisal menyatakan, bahwa berkah puasa pada bulan Muaharam itu. (paragraf 3)

Kata ganti

“Kita mendapatkan manfaat ganda. Cita Allah dan pahala yang berlimpah.” (kata ganti “kita”)

e. Stilistik:

Leksikon

“Tak hanya puasa, tapi juga memperbanyak salat malam. Atau, bersedekah.” (paragraf 6)

f. Retoris:

Adapun secara grafis terdapat gambar empat muslimah berjilbab, dan semuanya menyilangkan kedua jarinya di depan bibir mereka masing-masing.

Melalui elemen tematik diketahui bahwa berita pada harian Jawa Pos halaman Weekend-Religi edisi 2 Januari 2009, mengembangkan wacana pesan dakwah mengenai puasa sunah pada bulan-bulan tertentu yang dimuliakan bagi umat muslim. Elemen tematik tersebut kemudian didukung oleh elemen skematik, semantic, sintaktis, stilistik, dan retoris. Sehingga diketahui bahwa pada setiap alenia / paragraf menjelaskan tentang manfaat atau berkah berpuasa sunah pada bulan-bulan yang dimuliakan. Seperti

dijelaskan lewat kutipan pada paragraf 10, “Barangsiapa berpuasa Ramadan kemudian meneruskan enam hari pada bulan syawal, seolah-olah dia berpuasa sepanjang hidupnya.” Dan paragraf 3, “Menurut hadis Nabi Muhammad SAW, puasa pada bulan Muharam akan menghapus dosa selama setahun.”

Pengecualian pada paragraf terakhir (paragraf 13) dijelaskan jenis puasa Senin-Kamis dan puasa Daud. Puasa ini tidak ada ketentuan pelaksanaannya. hampir semua penjelasan kesunahan berpuasa pada bulan-bulan yang dianggap mulia disertakan dengan sebuah hadis di setiap pelaksanaan ibadahnya. Dan dikuatkan pula dengan sebuah ayat dari salah satu surah Al-Quran tentang empat bulan yang dimuliakan tersebut.

Tabel 2
Analisis wacana rubrik edisi 2 Januari 2009

Unsur	Elemen	Pola Penulisan
Struktur Makro	Tematik	Ajakan untuk melaksanakan puasa sunah pada bulan-bulan tertentu yang ada disepanjang tahun
Superstruktur	Skematik	<p><i>Judul</i> Ada Puasa Sunah di Sepanjang Tahun</p> <p><i>Lead</i> Kecintaan kepada Sang Pencipta tak hanya didapat dengan melaksanakan ibadah wajib seperti salat lima waktu dan puasa Ramadan. Namun, bisa juga dengan menjalankan ibadah sunah.</p> <p><i>Isi berita</i> Penjelasan masing-masing puasa sunah (puasa Muharam, puasa Asyura pada 10 Muharam, puasa Rajab, puasa Syakban, puasa enam hari pada Syawal, puasa Arafah pada Dzulhijah, puasa Senin Kamis dan puasa Daud) (paragraf 2-13)</p>

Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar</i></p> <p>“kita mendapatkan manfaat ganda. Cinta kepada Allah dan pahala yang berlimpah,” kata Ahmad Faishal Haq, dosen ilmu Fiqih IAIN Sunan Ampel Surabaya. (paragraf 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Menurut hadits nabi Muhammad saw, puasa pada bulan muharam akan menghapus dosa selama setahun” (paragraf 3) • Dalam riwayat Nabi Muhammad SAW disebutkan bahwa pada saat itu nabi Adam AS diciptakan. pada tanggal pula Nabi Ibrahim AS selamatkan Allah SAW ketika hendak dibakar oleh raja Namrud. (paragraf 4) • Menurut surah 9 ayat 36, ada empat bulan yang dimuliakan. Yakni, Muharam, Rajab, Zulkaidah, serta Dzulhijah. (paragraf 7) • Ada hadits yang menyebutkan, “barang siapa yang berpuasa Ramadan kemudian meneruskannya dengan puasa enam hari pada bulan Syawal maka, seolah-olah dia berpuasa sepanjang hidupnya.” (paragraf 10) <p><i>Detail</i></p> <p>Ada beberapa puasa sunah yang bisa dilaksanakan dalam setahun. Pada awal Muharam, ada puasa Assyura. (paragraf 3) Setelah Muharam, umat muslim disunahkan menjalankan puasa Rajab. (paragraf 6) Puasa Syakban termasuk sunah. (paragraf 8) “Barangsiapa berpuasa Ramadan kemudian meneruskan enam hari pada bulan syawal, seolah-olah dia berpuasa sepanjang hidupnya.” (paragraf 10) “Puasa hari Arafah bisa menghapuskan dosa selama dua tahun, yaitu setahun yang telah berlalu dan satu tahun yang akan datang.” (paragraf 12)</p> <p><i>Maksud</i></p> <p>Pada masing-masing puasa sunah disertai dasar hukumnya baik dari hadits maupun Al-Qur`an.</p>
Struktur Mikro	Sintaktis	<p><i>Bentuk kalimat</i></p> <p>Faisal menyatakan, bahwa berkah puasa pada bulan Muaharam itu. (aktif) (paragraf 3)</p> <p><i>Kata ganti</i></p> <p>“Kita mendapatkan manfaat ganda. Cinta Allah dan pahala yang berlimpah.” (kata ganti “kita”) (paragraf 2)</p>

Struktur Mikro	stilistik	<i>Leksikon</i> “Tak hanya puasa, tapi juga memperbanyak shalat malam. Atau, bersedekah.” (paragraf 6)
Struktur Mikro	Retoris	<i>Grafis</i> Gambar empat orang berjilbab, semua menyilangkan dua jari telunjuk didepan bibir mereka masing-masing. Di atasnya terdapat tulisan (Aneka Ibadah Sunah) dicetak tebal dan diblok hitam, serta tulisan puasa sunah.

b) Edisi 9 Januari 2009 “*Sinetron Religi Tak Religius*”

a. Tematik:

Maraknya tayangan sinetron religi yang sebenarnya muatan serta isinya tak religius, tidak Islami dan tidak mencerminkan nilai-nilai Islam.

b. Skematik:

Adapun skema pada judul utama: “Sinetron Religi Tak Relegius.” Dan yang tertera pada lead: “Sinetron bernuansa keagamaan pernah marak ditayangkan di stasiun televisi swasta. Karena mengambil latar belakang cerita kehidupan sehari-hari, sinetron tersebut banyak ditonton masyarakat. Anak, dewasa, hingga yang lansia pun menontonnya”.

Pada isi berita, (paragraf 2 – paragraf6) penjelasan adegan yang seharusnya tidak diperlihatkan. Kehawatiran anak akan meniru. Bahkan mengalami pendangkalan nilai-nilai agama. Meskipun orang tua tahu dampak negatif bagi anak-anak. Namun, disisi lain orang tua justru menonton tayangan tersebut.

c. Semantik:

Elemen latar

Tak jarang, dalam sebuah cerita, ada adegan anak yang memukul serta membentak ibu atau ayahnya. Atau, seorang *debt collector* yang selalu “main kasar” ketika menagih hutang.

Elemen Detail

Walaupun berakhir dengan kekhilafan dari si pembuat kesalahan, cerita tetap saja buruk untuk ditonton kalangan anak dan remaja. Sebab, ada kemungkinan anak akan meniru secuil adegan yang justru tergolong buruk.

Elemen Maksud

Tidak menuntut kemungkinan adegan yang dapat dilihat (menarik) anak akan ditiru dengan sendirinya.

d. Sintaksis:

Bentuk kalimat

Edy menegaskan, sinetron tersebut menceritakan kehidupan sehari-hari. (paragraf 4) (aktif)

Kata ganti

“Saya tetap beranggapan sinetron tersebut tak ada unsur pendidikannya.”(paragraf 3) (kata ganti “saya”)

e. Stilistik:

Leksikon

“Sebab, ada kemungkinan anak akan meniru secuil adegan yang justru tergolong buruk”. (paragraf ke-3).

f. Retoris:

Grafis

Foto dua anak kecil menonton televisi tanpa didampingi orang tua.

Melalui elemen tematik diketahui bahwa berita pada harian Jawa Pos halaman Weekend-Religi edisi 9 Januari 2009, mengembangkan wacana pesan dakwah dengan maraknya tayangan sinetron religi yang sebenarnya muatan serta isinya tak religius, tidak Islami dan tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Elemen tematik tersebut kemudian didukung oleh elemen skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Sehingga diketahui bahwa bagaimana adegan anak yang tidak sopan terhadap orang tua, maupun adegan yang bertolak belakang dengan perilaku seorang muslim semestinya. Meskipun berakhir dengan adegan kekhilafan. Seharusnya tidak perlu disaksikan oleh anak. Meskipun adegan tersebut dalam kemasan sinetron religius. Namun, muatan dari sinetron tersebut tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Bahkan tak jarang menonjolkan adegan kekerasan dan kemunafikan.

Tabel 3
Analisis wacana rubrik edisi 9 Januari 2009

Unsur	Elemen	Pola Penulisan
Struktur Makro	Tematik	Ajakan untuk berhati-hati dalam menonton sinetron religi, terutama anak-anak, karena tak jarang sinetron tersebut tidak religius dan tidak mendidik

Supersrtuktur	Skematik	<p><i>Judul</i> Sinetron Religi Tak Religius</p> <p><i>lead</i> Sinetron bernuansa keagamaan pernah marak ditayangkan di stasiun televisi swasta. Karena mengambil latar belakang cerita kehidupan sehari-hari, sinetron tersebut banyak ditonton masyarakat. Anak dewasa hingga yang lansia pun menontonnya.</p> <p><i>Isi berita</i> Gambaran sinetron religi yang tak religius. Disertai contoh beberapa adegan yang tidak mendidik dan tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam sinetron tersebut. (paragraf 2-8)</p>
Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar</i> Edy menegaskan, sinetron tersebut menceritakan kehidupan sehari-hari. Namun dalam kaca mata mistik. Bukan sepenuhnya berdasarkan nilai-nilai keislaman. (paragraf 4)</p> <p><i>Detail</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tak jarang, dalam sebuah cerita, ada adegan anak yang memukul serta membentak ibu atau ayah. Atau seorang <i>debt collector</i> yang selalu “main kasar” ketika menagih hutang. Paragraf 2) • Pria 44 tahun itu mencontohkan adegan seorang rentenir yang semasa hidupnya bertindak kejam terhadap tetangga yang meminjam uang. Ketika rentenir tersebut meninggal dunia, keluar air terus dari lubang makam. Hingga seperti banjir. Walau sudah dibuang, airnya tak kunjung surut. Di sinetron tersebut diceritakan seakan-akan bumi menolak jenazah rentenir tersebut. (paragraf 5) <p><i>Maksud</i> Disatu sisi, mereka tahu kalau tayangan tersebut berdampak negatif buat anak-anaknya. Namun, disisi lain, orang tua justru menonton tayangan tersebut. (paragraf 7)</p>
Struktur Mikro	Sintaktis	<p><i>Bentuk kalimat</i> Edy menegaskan, sinetron tersebut ...</p>

		(aktif) (paragraf 4) Pria 44 tahun itu mencontohkan ... (aktif) (paragraf 5) <i>Kata ganti</i> “saya tetap beranggapan sinetron tersebut tak ada unsur pendidikannya.” (kata ganti “saya”) (paragraf 3)
Struktur Mikro	Stilistik	<i>Leksikon</i> “Sebab, ada kemungkinan anak akan meniru secuil adegan yang justru tergolong buruk.” Paragraf 3)
Struktur Mikro	Retoris	<i>Grafis</i> Foto anak kecil menonton televisi tanpa didampingi orang tua.

c) Edisi 16 Januari 2009, “*Kuis SMS Berbau Judi*”

a. Tematik:

Banyaknya kuis atau promosi produk tertentu yang jika tidak hati-hati ada yang berbau judi

b. Skematik:

Skema

Pada judul utama: Kuis SMS “Berkbau” Judi. Dan yang tertera pada lead, perkembangan’ teknologi informasi diiringi munculnya beraneka acara dan *variety show* yang ditayangkan di televisi. Mulai sekadar *having fun* hingga iming-iming hadiah hingga jutaan rupiah.

Pada isi berita, (paragraf 2 – paragraf 5) banyaknya promosi / kuis SMS(*short message service*) yang mengandung unsur hadiah diharamkan menurut fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia). Dikarenakan mengandung unsur judi. Yakni terdapat

pertaruhan uang (dengan mengirim pesan singkat) untuk mendapatkan hasil yang lebih besar.

(paragraf 6 – paragraf 8). Jika mendapatkan hadiah karena membeli produk tertentu, hal ini diperbolehkan. Karena tidak ada unsur pertaruhan uang. Dan hadiah tersebut termasuk dari promosi produk.

c. Semantik:

Elemen latar

“Yang saya soroti adalah banyaknya kuis atau promosi produk tertentu. Jika tak waspada ada yang berbau judi”.
(paragraf 2).

Detail

Bila mengirim pesan singkat (*short message service, SMS*) dari telepon genggam. Mengirim pesan singkat hingga sejumlah tertentu, nanti si pengirim akan mendapat *reward*. Bahkan, salah satu hadiahnya umrah atau menunaikan ibadah haji. “ Kuis seperti ini menyesatkan dan haram hukumnya. Sebab, ada unsur judinya.”
(paragraf 3)

Maksud

Jika ada unsur pertaruhan uang dalam hal apapun, maka dapat dikatakan hal tersebut judi. Dan MUI mengharamkan itu.

d. Sintaksis:

Bentuk kalimat

Imam mengatakan, ada pengalaman tak menyenangkan tentang kuis via SMS tersebut. Dia pernah mengetahui ada seseorang yang ikut kuis itu hingga menghabiskan Rp 2 juta. (paragraf 5) (aktif)

Koherensi

“Kalau menyesal, kan jadinya nggak rela dan merasa terbebani sekaligus merasa bersalah. Dampak inilah yang tak diharapkan.” (paragraf 5)

Kata ganti

“Yang saya soroti adalah banyaknya kuis atau promosi produk tertentu.”(paragraf 2) (kata ganti “saya”)

“Bila sudah jelas kehalalannya, kita tak akan merasa keberatan untuk melakukannya.” (paragraf 8) (kata ganti”kita”).

e. *Stilistik:*

Leksikon

“Setelah menghabiskan,(puls) segitu banyak, ternyata dia tidak menang.” (paragraf ke-4).

f. *Retoris:*

Grafis

Foto jari tangan memegang handphone yang sedang menulis pesan singkat untuk mengikuti umrah.

Melalui elemen tematik diketahui bahwa berita pada harian Jawa Pos halaman Weekend-Religi edisi 16 Januari 2009, mengembangkan wacana pesan dakwah banyaknya kuis atau promosi produk tertentu yang jika tidak hati-hati ada yang berbau judi. Elemen tematik tersebut kemudian didukung oleh elemen skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Sehingga diketahui bahwa penekanan agar tidak tergiur iming-iming hadiah kuis maupun sejenisnya, hampir dijelaskan pada setiap paragraf berita. Beserta alasan sebagian ulama melarang hal itu, bahkan mengharamkannya. Seperti dikutip pada paragraf 3, bila mengirim pesan singkat hingga sejumlah tertentu, nanti si pengirim akan mendapat *reward*. Bahkan, salah satu hadiahnya umrah atau menunaikan ibadah haji. “Kuis seperti ini menyesatkan dan haram hukumnya. Sebab, ada unsur judinya.” Karena tak jarang praktik tersebut mengandung unsur judi. Adapun pengharaman tersebut disebabkan adanya pertaruhan uang dengan jumlah tertentu. Dalam hal ini MUI (Majelis Ulama Indonesia) memberikan fatwa haram.

Tabel 4
Analisis wacana rubrik edisi 16 Januari 2009

Unsur	Elemen	Pola Penulisan
Struktur Makro	Tematik	Ajakan untuk tidak mengikuti kuis SMS yang berbau judi.
Supersrtuktur	Skematik	<p><i>Judul</i> Kuis SMS “Berbau” Judi</p> <p><i>Lead</i> Perkembangan teknologi informasi diiringi munculnya beraneka acara <i>variety show</i> yang ditayangkan di televisi. Mulai sekedar</p>

		<p><i>having fun</i> hingga iming-iming hadiah hingga jutaan rupiah.</p> <p><i>Isi berita</i> Penjelasan mengenai kuis melalui SMS (<i>Short Message Servise</i>). (paragraf 2-8)</p>
Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar</i> “Yang saya soroti adalah banyaknya kuis atau promosi produk tertentu. Jika tidak waspada, ada yang berbau judi,” kata Drs Imam Mawardi MA, salah seorang penceramah kenamaan kota ini. (paragraf 2)</p> <p><i>Detail</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Bila mengirim pesan singkat hingga sejumlah tertentu, nanti si pengirim akan mendapatkan <i>reward</i>. Bahkan salah satunya hadiah umroh atau menunaikan ibadah haji. “kuis seperti itu menyesatkan dan haram humumnya. Sebab, ada unsur judinya.” (paragraf 3) • Haram. Tidak boleh beribadah dengan uang dari perbuatan yang haram hukumnya atau dilarang,” kata pria 38 tahun itu. (paragraf 4) <p><i>Maksud</i> Imam mengingatkan, jangan mudah terpengaruh iklan manis yang mungkin menjerumuskan. Bila perlu, bertanya ke ahlinya, dalam hal ini ulama, mengenai halal dan haramnya. (paragraf 8)</p>
Struktur Mikro	Sintaktis	<p><i>Bentuk kalimat</i> Imam mengatakan, ada pengalaman ... (aktif) (paragraf 5)</p> <p><i>Kata ganti</i> “Yang saya soroti adalah banyaknya kuis ... (kata ganti “saya”) (paragraf 2)</p> <p><i>Koherensi</i> “Kalau menyesal, <i>kan</i> jadinya <i>nggak</i> rela dan merasa terbebani sekaligus bersalah, dampak inilah yang tak diharapkakn.” (paragraf 5)</p>
Struktur Mikro	Stilistik	<p><i>Leksikon</i> “Setelah menghabiskan (puls) <i>segitu</i> banyak, ternyata dia tak menang” paparnya. (paragraf 4)</p>

Struktur Mikro	Retoris	<i>Grafis</i> Foto jari tangan sedang mengoperasikan HP Hand Phone
----------------	---------	--

d) Edisi 23 Januari 2009, “*Investasi Saham Tak Jelas*”

a. Tematik:

Praktek investasi saham atau valuta asing yang tidak jelas dari segi hukumnya. Juga tidak jelas dari segi untung ruginya (sulit diprediksi untung ruginya).

b. Skematik:

Skema, pada judul utama: “Investasi Saham Tak Jelas.”
Pada anak judul: “Perlu Ijtihad Pastikan Kehalalan”.

Adapun lead. Mencari penghasilan, harus yang halal. Apalagi, penghasilan tersebut dipakai untuk kepentingan keluarga. Yakni, memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan diamankan di jalan Allah.

Isi berita. Islam menghalalkan jual beli. Sedangkan Investasi dalam bentuk saham atau valuta yang terdapat unsur gambling masih memerlukan ijtihad. (paragraf 2 – paragraf 4)

(paragraf 5 – paragraf 7). Untuk tidak memaksakan bermain dengan saham kalau belum mempunyai pengetahuan mengenai saham dan Valuta asing. Saran. Jual beli yang riil. Penjual, pembeli, produk dan untung ruginya.

c. Semantik:

Latar

Apakah investasi tersebut halal atau tidak. Sebab, hal itu tak ada di zaman Rasulullah. “Mengeanai hal tersebut, sebaiknya perlu ijtihad.”

Detail

Terdapat unsur gambling dalam investasi semacam itu. Ada kala untung, namun bisa juga rugi besar. itulah yang sukar diprediksi dan tak jelas.

Maksud

Bermain saham maupun valuta memerlukan pengetahuan khusus terhadap hal itu. Karena bentuk akad yang tidak begitu jelas. Berbeda halnya dengan jual beli. Penjual, pembeli dan bahkan keuntungan maupun kerugian dari penjualan dapat diperhitungkan.

d. Sintaksis:

Bentuk kalimat

Berdasarkan pengalaman tersebut, Thoha berharap orang awam jangan dipaksa main saham. (paragraf 5) (aktif)

Kata ganti

“Saya suka yangriil saja. Semuanya jelas. (kata ganti “saya”). (paragraf ke-5).

e. Stilistik:

Leksikon.

“Waktu untung, *ya* senang. Tapi, pas rugi besar, *ya* sedih luar biasa.” (paragraf ke-4)

Melalui elemen tematik diketahui bahwa berita pada harian Jawa Pos halaman Weekend-Religi edisi 23 Januari 2009, mengembangkan wacana pesan dakwah praktek investasi saham atau valuta asing yang tidak jelas dari segi hukumnya. Juga tidak jelas dari segi untung ruginya (sulit diprediksi untung ruginya). Dan secara hukum belum jelas halal atau haram. Elemen tematik tersebut kemudian didukung oleh elemen skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Sehingga diketahui bahwa dalam paragraf 2 dan paragraf 3, dinyatakan judi diharamkan. Adapun jual beli dihalalkan. Sedangkan investasi saham atau valuta asing merupakan hal yang belum dihukumi semasa Rasulullah. Maka ijtihad dalam hal itu sangat diperlukan.

Tabel 5
Analisis wacana rubrik edisi 23 Januari 2009

Unsur	Elemen	Pola Penulisan
Struktur Makro	Tematik	Ajakan untuk mencari penghasilan yang halal.
Supersrtuktur	Skematik	<i>Judul</i> Investasi Saham Tak Jelas. <i>Anak judul</i> Perlu Ijtihad Pastikan Kehalalannya. <i>Lead</i> Mencari penghasilan, harus yang halal.

		<p>Apalagi, penghasilan tersebut dipakai untuk kepentingan keluarga. Yakni, memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan diamankan di jalan Allah.</p> <p><i>Isi berita</i> Penjelasan mengenai hukum investasi saham dan valuta asing (paragraf 2-6)</p>
Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar</i> “Yang jelas dalam Al-Qur`an adalah berdagang. Jual beli yang halal sudah disyaratkan Al-Qur`an dan hadits,” kata Ahmad Thoha MA, seorang penceramah dari Surabaya. (paragraf 2)</p> <p><i>Detail</i> Sebab, terdapat unsur <i>gambling</i> dalam investasi semacam itu. Ada kala untung, namun bisa juga rugi besar. Itulah yang sukar diprediksi dan tak jelas. (paragraf 4)</p> <p><i>Maksud</i> “Saya suka yang riil saja. Semuanya jelas. Ada penjual, pembeli, produk, dan untung rugi yang harus ditanggung,” tegasnya. (paragraf 5) Menurut ayah tiga anak itu, harus ada akad dalam suatu usaha. (paragraf 6)</p>
Struktur Mikro	Sintaktis	<p><i>Bentuk kalimat</i> Thoha menyatakan pernah punya pengalaman... (aktif) /</p> <p><i>Kata ganti</i> Saya suka yang riil saja. (kata ganti “saya”) (paragraf 5)</p>
Struktur Mikro	Stilistik	<p><i>Leksikon</i> “Waktu untung, <i>ya</i> senang. Tapi, pas rugi besar, <i>ya</i> sedih luar biasa” (paragraf 4)</p>
Struktur Mikro	Retoris	<p><i>Grafis</i> Judul ditulis dengan ukuran besar.</p>

e) Edisi 30 Januari 2009, “*Sura Introspeksi, Muharam Istimewa*”

a. Tematik:

Menjelaskan antara tradisi Sura dan pandangan Islam mengenai Muharam.

b. Skematik:

Skema pada judul: “Sura Intropeksi, Muharam Istimewa”.
 Lead. “Bulan ini, menurut adapt Jawa, tidak diperbolehkan aktivitas yang berbau pesta atau kemenangan. Misalnya, melangsungkan pernikahan, pindah, ataupun membangun rumah. Jika dilanggar, si pelanggar harus bersiap menghadapi beberapa kejadian tak menyenangkan.”

Isi berita. (paragraf 2 – paragraf 4) menurut adat Jawa, Sura merupakan bulan yang harus mawas diri atau lebih berhati-hati. Bahkan terdapat ritual tersendiri untuk tolak bala. Adapun menurut Islam, semua bulan sama.

Justru Muharam (Sura, red) memiliki keistimewaan. Pertama, Muharam adalah bulan pertama dalam penanggalan tahun Islam. Kedua, ada nilai religius penting pada 10 Muharam.
 (kutipan tak langsung)

c. Semantik:

Latar

“Sura ini saatnya intropeksi diri. Bulan ini sangat dikeramatkan.”

Detail

Sebagai bentuk intropeksi diri, di bulan ini biasanya berlangsung acara tolak bala. Di antaranya, ruwatan, larung sesaji, dan menjalankan puasa pada pasaran yang bisa dihitung menghasilkan angka empat.

Hukum sunah berpuasa pada 10 Muharam berdasar cerita Nabi Muhammad SAW ketika berada di Madinah. Saat itu, dia bertemu dengan kaum Yahudi yang tengah berpuasa. Nabi bertanya alasan mereka berpuasa. Jawabnya, mereka berpuasa untuk memperingati kemenangan Nabi Musa melaawan Raja Firaun. Setelah itu, Nabi Muhammad berkata bahwa seharusnya muslim yang lebih berhak puasa ditanggal tersebut.

Maksud

Selain Muslim. Tradisi Jawa dan kebudayaan Arab nonmuslim pun mempunyai kesamaan dengan mengagungkan bulan Muharam atau Sura. Hal ini dapat dimaknai terdapat nilai-nilai toleransi terhadap agama lain.

d. Sintaksis:

Bentuk kalimat

Dr. Abdul Kadir Riyadi MA, dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, mengatakan bahawa tak ada ketentuan dalam Islam mengenai hari atau bulan yang diharamkan. (paragraf 5)

Kata ganti

“Jika makna pesta dalam kaca mata religius, saya sepakat. Tapi, bila maknanya, yakni hura-hura,saya tak sepakat. (paragraf 9)
(kata ganti”saya)

e. Stilistik:

Leksikon

“Pada dasarnya, semua bulan dan hari itu baik. *Toh*, tetap satu hari 24 jam.”

f. Retoris:

Garfis

Foto dua tangan (jari) dari dua orang yang berbeda sedang menunjuk salah satu angka diatas kalender bulan Juni 2009.

Melalui elemen tematik diketahui bahwa berita pada harian Jawa Pos halaman Weekend-Religi edisi 30 Januari 2009, mengembangkan wacana pesan dakwah yang menjelaskan antara tradisi Sura dan pandangan Islam mengenai Muharam. Elemen tematik tersebut kemudian didukung oleh elemen skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Sehingga diketahui bahwa : Dalam tradisi Jawa, bulan Sura dianggap bulan yang di keramatkan dan juga dianggap bulan untuk mawas diri. Ritual menyambut Sura menjadi aktivitas yang rutin dalam setiap tahunnya. Seperti dikutip pada paragraf 4, di bulan ini biasanya berlangsung acara tolak bala. Diantaranya, ruwatan, larung sesaji, dan menjalankan puasa pada pasaran yang bisa dihitung menghasilkan angka empat. Yakni, Selasa Kliwon, Rabu Legi, dan Kamis Pahing.

Adapun dalam perspektif Islam, tidak ada ketentuan mengenai hari atau bulan yang diharamkan. Pada dasarnya hari dan semua bulan adalah baik. Namun, Islam disarankan memperingati Muharam (Sura) sebagai bulan yang istimewa. Seperti dikutip dalam paragraf 6, justru Muharam (Sura, red) memiliki keistimewaan. Pertama, Muharam adalah bulan pertama dalam penanggalan tahun Islam. Kedua, ada nilai religius penting pada 10 Muharam.

Dalam pemberitaan ini memunculkan dua sisi persepsi. Pertama Muharam dipandang dari adat Jawa yang sering disebut Sura, mengharuskan masyarakat melakukan ritual dan introspeksi diri / mawas diri. Kedua, Muharam dilihat dari perspektif Islam yang menilai semua bulan sama. Namun, kesunahan berpuasa dianjurkan oleh Rasulullah sendiri. Tak lain Muharam juga sama-sama diagungkan seperti halnya Sura.

Tabel 6
Analisis wacana rubrik edisi 30 Januari 2009

Unsur	Elemen	Pola Penulisan
Struktur Makro	Tematik	Sura (Muharam) dalam prespektif adat jawa dan pandangan Islam
Supersrtuktur	Skematik	<p><i>Judul</i> Sura Instropeksi, Muharam Istimewa</p> <p><i>Lead</i> Bulan ini, menurut adat Jawa, tidak diperbolehkan aktivitas yang berbau pesta atau kemenangan. Misalnya, melangsungkan pernikahan, pindah, ataupun membangun rumah. Jika dilanggar, si pelanggar harus bersiap menghadapi beberapa kejadian tak mengesankan.</p>

		<p><i>Isi berita</i></p> <p>Penjelasan mengenai bulan Sura dalam prespektif adat Jawa. (paragraf 2-4)</p> <p>Penjelasan mengenai bulan Muharam dalam pandangan Islam. (paragraf 5-9)</p>
Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • “Sura ini saatnya instropeksi diri. Bulan ini sangat dikeratkan,” kata Soewandi dari Paguyuban Penata dan Pembawa Acara Nusantara (pappan). (paragraf 2) • Dr. Abdul Kadir Riyadi MA, dosen Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, mengatakan bahwa tak ada ketentuan dalam Islam mengenai hari atau bulan yang diharamkan. “pada dasarnya, semua hari dan bulan itu baik. <i>Toh</i>, satu hari tetap 24 jam,” jelasnya. (paragraf 5) <p><i>Detail</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Soewandi mengatakan, sebenarnya tak ada larangan tertulis mengadakan hajatan pada awal tahun Jawa ini. Namun pernah ada kasus pasangan suami istri (pasutri) yang melangsungkan pernikahan pada Sura. “setelah menikah, pasutri tersebut banyak mengalami kejadian tak menyenangkan,” paparnya. (paragraf 3) • Dia mengatakan, justru Muharam (Sura, Red) memiliki keistimewaan. Pertama, Muharam adalah bulan pertama dalam penanggalan Islam. Kedua, lanjut Abdul Kadir, ada nilai religius penting pada 10 Muharam. (paragraf 6) <p><i>Maksud</i></p> <p>Sebagai bentuk instropeksi diri, di bulan ini biasanya berlangsung acara tolak balak. Diantaranya, larung sesaji, dan menjalankan puasa pada pasaran yang bila dihitung menghasilkan angka empat. (paragraf 4)</p>
Struktur Mikro	Sintaktis	<p><i>Bentuk kalimat</i></p> <p>Dr. Abdul Kadir Riyadi MA, do0sen Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, mengatakan bahwa ... (aktif) (paragraf 5)</p> <p><i>Kata ganti</i></p> <p>“jika makna pesta dalam kaca mata religius, saya sepakat. Tapi bila maknanya hura-hura, saya tidak sepakat.” (kata ganti saya) (paragraf 9)</p>

Struktur Mikro	Stilistik	<i>Leksikon</i> “pada dasarnya, semua hari dan bulan itu baik. <i>Toh</i> , satu hari tetap 24 jam,” jelasnya. (paragraf 5)
Struktur Mikro	Retoris	<i>Grafis</i> Foto dua jari tangan dari dua orang yang berbeda sedang menunjuk salah satu angka pada kalender bulan Juni 2009.